

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Generasi Z

Zain Taufiq<sup>1</sup>, Setiyo Purwanto<sup>2\*</sup>, Fathihani<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial

Universitas Dian Nusantara. Jakarta. Indonesia

Email: [11119109@mahasiswa.undira.ac.id](mailto:11119109@mahasiswa.undira.ac.id), [setiyo.purwanto@undira.ac.id](mailto:setiyo.purwanto@undira.ac.id),  
[fathihani@undira.ac.id](mailto:fathihani@undira.ac.id)

**Citation:** Taufiq, Z., Purwanto, S., & Fathihani. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Generasi Z. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(4), 602–610.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/269>

DOI: <https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.269>

**Publisher's Note:** Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

\*Koresponden: [setiyo.purwanto@undira.ac.id](mailto:setiyo.purwanto@undira.ac.id)

### Abstract.

*This study investigates the influence of financial literacy, locus of control, psychological factors, and demographic factors on the investment decisions of Generation Z. The results show that good financial literacy, a positive locus of control, as well as psychological factors such as self-confidence and risk-taking ability, have a significant impact on the investment decisions of Generation Z. Additionally, demographic factors such as occupation, age, and education also play a crucial role in their investment decision-making. Despite the significant effects of these variables, the study also finds the existence of other factors influencing the investment decisions of Generation Z. Generation Z is advised to invest wisely by choosing financial institutions regulated by the OJK (Financial Services Authority of Indonesia), avoiding potential scams, and considering investment diversification to mitigate risks.*

**Keywords:** Financial Literacy, Locus of Control, Generation Z Investment Decisions.

### Abstrak.

*Penelitian ini menyelidiki pengaruh literasi keuangan, locus of control, faktor psikologis, dan faktor demografis terhadap keputusan investasi Generasi Z. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik, locus of control yang positif, serta faktor psikologis seperti kepercayaan diri dan kemampuan menghadapi risiko, memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z. Selain itu, faktor demografis seperti pekerjaan, usia, dan pendidikan juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Meskipun variabel-variabel tersebut berpengaruh, penelitian juga menemukan adanya faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi Generasi Z. Generasi Z disarankan untuk berinvestasi secara bijaksana dengan memilih lembaga keuangan yang dijamin oleh OJK, menghindari potensi investasi bodong, dan mempertimbangkan diversifikasi investasi untuk mengurangi risiko.*

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Keputusan Investasi Generasi Z, Lokus Kendali

## PENDAHULUAN

Keputusan investasi merupakan langkah penting dalam melindungi keuangan di masa depan. Di antara berbagai instrumen investasi seperti saham, emas, obligasi, dan pasar modal, generasi muda, terutama Generasi Z, cenderung tertarik untuk berinvestasi di pasar modal. Kehidupan mereka yang selalu terhubung dengan teknologi dan internet memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi tentang investasi (Ermitri, 2022). Generasi Z merupakan generasi peralihan dari Generasi Y seiring perkembangan teknologi. Generasi ini juga dikenal sebagai Gen Z atau Generasi I. Kehidupan Generasi Z tidak dapat dipisahkan dari internet, karena mereka lahir dan besar di tengah perkembangan teknologi. Mereka juga disebut sebagai generasi yang tahu cara menggunakan internet. Anggota generasi ini diperbarui tentang topik yang tersebar di media atau di Internet. Kehidupan Gen Z tidak terlepas dari teknologi dan gaya hidup yang canggih.

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyebutkan jumlah investor di saham, reksa dana, obligasi negara (SBN) dan pasar modal terus bertambah. Mengingat perkembangan pada periode 2018-19. Oktober 2021, rata-rata pertumbuhan jumlah investor di empat wahana investasi tersebut antara 45% hingga 82%/tahun. Jumlah investor tumbuh paling cepat selama pandemi itu sendiri, yaitu pada tahun 2020 - 2021. Hal ini terjadi dengan kendaraan investasi ekuitas, reksa dana dan pasar modal. Jumlah investor ekuitas meningkat 79,4 persen dari 1,7 juta investor pada 2020 menjadi 3,04 juta pada 19 Oktober 2021.

Jumlah investor pasar modal naik 71,4% dari 3,9 juta menjadi 6,7 juta pada periode yang sama. Pada saat yang sama, jumlah investor reksa dana meningkat 89% dari 3,2 juta menjadi 6 juta investor. Menariknya, berdasarkan profil kelompok usia, mayoritas investor pasar modal adalah generasi muda milenial dan Gen Z berusia 30 tahun ke bawah. Tak heran banyak yang mengatakan bahwa beberapa tahun terakhir adalah era kelompok investasi muda. Pangsa kelompok usia ini di semua investor pada 2021 adalah 59,61%. Dominasi generasi muda milenial dan Generasi Z di pasar modal juga akan terjadi pada 2020 dengan pangsa 54,90%.

Dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, hanya generasi muda milenial dan Gen Z yang menunjukkan pertumbuhan persentase. Pada peringkat kedua kelompok usia 31 - 40 tahun, proporsi investor pada 2021 hanya 21,4% dari total jumlah investor. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan tahun 2020, yaitu sebesar 22,51%. Menurut data tren, jumlah investor pasar modal terus bertambah dari tahun ke tahun, dan jumlah investor muda milenial dan generasi Z juga terus meningkat. Hal itu diperkuat dengan data jumlah investor swasta pada Agustus 2021. Kelompok usia 18-30 tahun mendominasi kelompok investor baru di sektor ritel. Jumlah investor sebanyak 684,4 ribu.

Ada hal yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi, yang pertama adalah return, inilah alasan pertama orang melakukan kegiatan investasi. Dan risiko dan risiko. Semakin tinggi pengembalian yang diinginkan atas investasi, semakin tinggi risikonya. Ketiga, apakah hubungan antara return dan ekspektasi return bersifat linear atau searah (Yolanda & Tasman, 2020). Literasi keuangan adalah bagian penting dari kehidupan yang menuntut individu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan pribadi mereka secara efektif untuk kesejahteraan mereka sendiri (I. Ida et al., 2020).

Literasi keuangan juga berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan pribadi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik (Putri & Rahyuda, 2017). Namun, hasil penelitian tentang dampak literasi keuangan pada keputusan investasi tidak selalu konsisten.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah locus of control, yaitu keyakinan individu dalam mengendalikan kejadian baik dan buruk dalam hidupnya, (I. D. A. Ida & Dwinta, 2010). Faktor demografis, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan, juga memainkan peran dalam keputusan investasi. Selain itu, faktor psikologis juga dapat mempengaruhi keputusan investasi, (Wahyuni & Pramono, 2021). Beberapa faktor psikologis, seperti overconfidence dan herd behavior, dapat mempengaruhi perilaku investasi.

Penelitian ini penting untuk memahami bahwa keputusan investasi merupakan tindakan yang melibatkan banyak faktor yang kompleks. Terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap minat investasi Generasi Z. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah literasi keuangan, locus of control, faktor demografis, dan faktor psikologis memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap minat investasi Generasi Z. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan Generasi Z dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan menguntungkan di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel literasi keuangan, locus of control, faktor psikologis, dan faktor demografis terhadap keputusan investasi Generasi Z. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada Generasi Z, yang saat ini menjadi target utama di pasar investasi karena mereka adalah generasi muda yang baru memulai karir dan belum memiliki pengalaman yang luas dalam dunia investasi.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada periode mulai tanggal 24 Maret 2022 di wilayah Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Administrasi Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuisioner yang akan disebarakan kepada 100 responden Generasi Z yang berusia antara 17 hingga 30 tahun. Data sekunder juga akan digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah Generasi Z yang mencakup individu berusia antara 17 hingga 30 tahun. Untuk menentukan ukuran sampel, digunakan teknik simple random sampling dengan margin error sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel minimal yang harus digunakan adalah 100 responden.

Data akan dikumpulkan melalui kuisioner dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Variabel yang akan diukur adalah literasi keuangan, locus of control, faktor psikologis, dan faktor demografis terkait keputusan investasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi atau software statistika, yaitu SPSS. Langkah pertama adalah melakukan uji statistik deskriptif untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian dan mendukung variabel yang diteliti. Statistik deskriptif ini mencakup menghitung rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan melihat kecondongan distribusi data. Selanjutnya, dilakukan uji kualitas data untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah valid dan reliabel. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi bivariat Pearson dan korelasi item-total terkoreksi untuk mengukur sejauh mana data mencakup wilayah penelitian yang sebenarnya. Data dikatakan valid jika nilai korelasi lebih besar dari nilai korelasi tabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana kuesioner atau alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten. Dalam SPSS, digunakan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ), dan nilai reliabilitas yang diharapkan adalah lebih besar dari 0.60. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk mengevaluasi apakah model regresi linier OLS memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas digunakan untuk memastikan data berasal dari distribusi normal, sementara uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan linier yang kuat antara variabel independen.

Setelah itu, dilakukan uji regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam uji ini, dilakukan pengecekan signifikansi model dengan uji-t dan uji-F. Jika nilai probabilitas (sig) kurang dari 0.05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Terakhir, dilakukan uji koefisien determinasi untuk mencari kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memberikan informasi tentang seberapa besar variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Z merupakan generasi peralihan dari generasi sebelumnya, yaitu Generasi Y, ketika teknologi mulai berkembang pesat. Mereka juga dikenal dengan sebutan Gen Z atau Generasi Internet karena lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi, terutama internet. Generasi ini memiliki keterampilan teknologi yang luar biasa dan mahir dalam mengoperasikan internet. Mereka merupakan generasi yang up-to-date terhadap isu-isu yang tersebar di media masa atau internet, (Subandowo, 2017).

Kehidupan Generasi Z sangat dipengaruhi oleh digitalisasi, dan mereka dianggap sebagai digital natives, yaitu generasi yang tumbuh dan berkembang dengan lingkungan teknologi yang berbeda, (Alimuddin & Poddala, 2023). Mereka memiliki keterampilan multitasking yang unik, yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya. Populasi Generasi Z mencakup sekitar 34,05% dari populasi dunia dan sekitar 33% dari total populasi Indonesia, dengan jumlah mencapai sekitar 80 juta orang. Dengan jumlah yang begitu besar, Generasi Z memiliki peran penting dalam membentuk masa depan bangsa.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	32	32%	32%
Perempuan	68	68%	100%

Sumber: Output Pengolahan dengan Ms. Excel

Hasil pengolahan data pada tabel 1 menunjukkan mayoritas responden, sebanyak 68% dari total responden adalah perempuan. Sementara itu, sisanya, yaitu 32% dari total responden adalah laki-laki.

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Frequency	Percent	Cumulative Percent
< 17 Tahun	2	2%	2%
17-24 Tahun	47	47%	49%
24-30 Tahun	51	51%	100%

Sumber: Output Pengolahan dengan Ms. Excel

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak sebesar 51% responden adalah responden dengan usia antara 24-30 tahun. Sedangkan responden lainnya yaitu responden dengan usia 17-24 tahun sebanyak 47%

responden, dan disusul oleh responden dengan usia < 17 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 2% responden. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden dengan rentang usia antara 24 – 30 tahun.

Tabel 3. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Akuntan	1	1%	1%
Guru	9	9%	10%
Karyawan Swasta	31	31%	41%
Mahasiswa	7	7%	48%
Perawat	5	5%	53%
PNS	12	12%	65%
Siswa	1	1%	66%
Wirausaha	34	34%	100%

Sumber: Output Pengolahan dengan Ms. Excel

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai seorang wirausahawan dengan banyaknya responden yaitu sebanyak 34 responden atau sebesar 34% responden, yang kemudian disusul oleh responden dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu dengan jumlah responden sebanyak 31 responden atau sebesar 31% responden. PNS sebanyak 12 responden atau sebesar 12% responden, Guru sebanyak 9 responden atau sebesar 9% responden, Mahasiswa sebanyak 7 responden atau sebesar 7% responden, Perawat sebanyak 5 responden atau 5% responden, dan kemudian disusul oleh siswa & akuntan yang mana masing masing sebanyak 1 responden atau sebesar 1% responden

Tabel 4. Statistik Deskriptif

### Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	23	39	31.57	3.211
Locus Of Control	100	19	33	26.33	2.633
Faktor Psikologis	100	18	39	29.37	5.140
Faktor Demografis	100	19	33	26.20	2.832
Keputusan Investasi	100	26	41	31.43	2.910
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil Uji Statistik Deskriptif, dapat dilihat bahwa data yang digunakan pada penelitian kali ini, variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum sebesar 39, dan mean sebesar 31,57. Pada variabel Locus Of Control (X2) memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 33, dan mean sebesar 26,33. Pada variabel Faktor Psikologis (X3) memiliki nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 39, dan mean sebesar 29,37. Pada variabel Faktor Demografis (X4) memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 33, dan mean sebesar 26,20. Pada variabel Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 41, dan mean sebesar 31,43.

Uji validitas adalah uji yang tujuannya untuk menentukan apakah suatu ukuran valid (valid) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini adalah kuesioner. Suatu survey dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Jumlah data adalah sebanyak 100 responden, sehingga untuk menghitung r tabel adalah  $r \text{ tabel} = df (100 - 2) = 98$ . Maka pada R tabel, nilai yang akan digunakan adalah

nilai pada tabel ke 98 yaitu sebesar 0,1966. Berdasarkan hasil dari uji validitas, dapat dilihat bahwa semua indikator variabel penelitian valid, hal ini dikarenakan r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai r tabel adalah 0,1966.

Uji Reliabilitas adalah proses untuk mengukur sejauh mana instrumen pengukuran atau skala yang digunakan dalam penelitian dapat diandalkan dan konsisten dalam memberikan hasil yang serupa jika diulang pada subjek yang sama. Reliabilitas mengacu pada kestabilan dan ketepatan hasil pengukuran. Data dapat dikatakan reliabel apabila data tersebut memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari r tabel, yaitu 0,1966 dan apabila nilai Cronbach's Alpha dari data tersebut kurang dari 0,1966, maka data tersebut bisa dikatakan tidak reliabel. Berdasarkan olah data, penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,739 atau lebih besar dari r tabel yang mana memiliki nilai sebesar 0,1966. Jadi dapat disimpulkan bahwa data kuisioner pada penelitian ini telah reliabel.

Tabel 5. Uji Normalitas

**NPar Tests**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32834498
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.042
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,200, yang mana nilai ini lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.694	1.441
	Locus Of Control	.983	1.017
	Faktor Psikologis	.696	1.436
	Faktor Demografis	.946	1.057

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.265	3.780		1.658	.101
	Literasi Keuangan	.264	.089	.291	2.956	.004
	Locus Of Control	.186	.092	.168	2.036	.045
	Faktor Psikologis	.133	.056	.236	2.395	.019
	Faktor Demografis	.306	.087	.297	3.525	.001



Berdasarkan pada tabel 7, dapat diketahui bahwa persamaan regresi adalah

$$Y = 6,265 + 0,264X_1 + 0,186X_2 + 0,133X_3 + 0,306X_4$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

Besarnya koefisien regresi  $\beta_1$  adalah 0,264, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel  $X_1$  maka akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 0,264. Hasil regresi variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 2,956 lebih besar jika dibandingkan dengan dengan  $t$  tabel, yaitu sebesar 1,661 dan nilai sig.  $t = 0,004$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap  $Y$ .

Besarnya koefisien regresi  $\beta_2$  adalah 0,186, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel  $X_2$  maka akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 0,186. Hasil regresi variabel  $X_2$  terhadap  $Y$  menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 2,036 lebih besar jika dibandingkan dengan dengan  $t$  tabel, yaitu sebesar 1,661 dan nilai sig.  $t = 0,045$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap  $Y$ .

Besarnya koefisien regresi  $\beta_3$  adalah 0,133, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel  $X_3$  maka akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 0,133. Hasil regresi variabel  $X_3$  terhadap  $Y$  menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 2,395 lebih besar jika dibandingkan dengan dengan  $t$  tabel, yaitu sebesar 1,661 dan nilai sig.  $t = 0,19$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap  $Y$ .

Besarnya koefisien regresi  $\beta_4$  adalah 0,306, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel  $X_4$  maka akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 0,306. Hasil regresi variabel  $X_4$  terhadap  $Y$  menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 3,525 lebih besar jika dibandingkan dengan dengan  $t$  tabel, yaitu sebesar 1,661 dan nilai sig.  $t = 0,001$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_4$  mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap  $Y$ .

Tabel 8. Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301.812	4	75.453	13.356	.000 <sup>b</sup>
	Residual	536.698	95	5.649		
	Total	838.510	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Faktor Demografis, Locus Of Control, Faktor Psikologis, Literasi Keuangan

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai  $F$  hitung adalah sebesar 13,356 dengan tingkat Sig.  $F$  sebesar 0,00. Nilai  $F$  hitung tersebut lebih besar dibandingkan nilai  $F$  tabel, yaitu sebesar 2,47 dan nilai Sig.  $F$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel  $X$  secara simultan berpengaruh terhadap variabel  $Y$ .

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 <sup>a</sup>	.360	.333	2.377

a. Predictors: (Constant), Faktor Demografis, Locus Of Control, Faktor Psikologis, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Adjusted R Square adalah sebesar 0,333, hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel Pemahaman terhadap Keputusan Investasi adalah sebesar 36%, sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 36\%) = 64\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada generasi Z di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, locus of control, faktor psikologis, dan faktor demografis memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada generasi Z. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik dan pengendalian diri yang baik, generasi Z cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik. Selain itu, faktor psikologis yang baik, seperti kepercayaan diri dan kemampuan menghadapi risiko, juga mempengaruhi keputusan investasi mereka. Demografi, seperti pekerjaan, usia, dan tingkat pendidikan, juga berperan dalam pengambilan keputusan investasi.

Meskipun variabel-variabel tersebut berpengaruh, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel tersebut hanya berpengaruh sebesar 36%, menandakan bahwa faktor lain di luar variabel penelitian juga memengaruhi keputusan investasi generasi Z. Sebagai saran bagi generasi Z, disarankan untuk berinvestasi pada lembaga yang terjamin keamanannya oleh OJK dan berhati-hati dalam berinvestasi mengingat maraknya investasi bodong berkedok trading saham. Selalu mengamankan investasi atau melakukan diversifikasi investasi juga merupakan langkah yang bijaksana. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel agar penelitian lebih representatif terhadap generasi Z. Selain itu, penambahan variabel dan indikator yang relevan juga dapat memperkaya analisis dalam penelitian ini. Dalam menggunakan penelitian ini sebagai referensi, perlu diingat bahwa penulis menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, M., & Poddala, P. (2023). PROSPEK DIGITAL MARKETING UNTUK GENERASI MUDA DALAM BERWIRAUSAHA. *Journal of Career Development*, 1(1).
- Andrayanti, I., & Sofyan, M. (2023). Pengaruh Fakultas, IPK, dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Institut STIAM I Jakarta. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 3(3), 350–357. Retrieved from <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/237>
- Ermitri, L. (2022). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, OVERCONFIDENCE, DAN HERDING EFFECT TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z (Studi Empiris dilakukan pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Jambi)*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Ida, I. D. A., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Ida, I., Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial Literacy, Money Attitude, Dan Financial Management Behavior Generasi Milenial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.9144>
- Putri, N., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Subandowo, M. (2017). Peradaban dan produktivitas dalam perspektif bonus demografi serta generasi Y dan Z. *SOSIOHUMANIKA*, 10(2), 191–208.
- Wahyuni, A. N., & Pramono, N. H. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologi



Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(1), 73–91.

Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144.  
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>